

PENERAPAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK KELOMPOK B

Deti Damayanti ¹, Komala ²

¹ Kelompok Bermain (Kober) Miftahul Falah, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ damayantideti4@gmail.com ² komalaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of creativity in children, one of the causes is the lack of use of media in the learning process, because creativity has a very important role in children's lives. Of the many learning media, collage is one of the learning media that can increase children's creativity. This study aims to describe the application of collage activities to increase children's creativity. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were group B children aged 5-6 years in Kober Miftahul Falah. The tools used in this research are interviews, observation, and documentation. The data analysis used is data reduction, data display, and conclusion drawing. The application of this collage media is done by letting the children arrange and glue the materials that have been provided following the child's creativity so that a unique and interesting arrangement is arranged. Based on the results of research before the application of collage media, children's creativity has not developed, it can be seen by the presence of children who have not been able to compose and paste collage materials, and after the implementation of collage media shows that children's creativity increases as seen from the presence of children who can make different works, able to make works without assistance and able to stick according to their wishes so that children can produce new and unique arrangements following children's creativity

Keywords: Collage, Creativity, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kreativitas pada anak, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan media pada proses pembelajaran, karena kreativitas mempunyai peran yang begitu penting dalam kehidupan anak. Dari sekian banyak media pembelajaran, kolase merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok B usia 5-6 tahun di Kober Miftahul Falah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penerapan media kolase ini dilakukan dengan cara membiarkan anak menyusun dan merekatkan bahan yang telah di sediakan sesuai dengan kreativitas anak sehingga tersusun suatu tatanan yang unik dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diadakannya penerapan media kolase kreativitas anak belum berkembang terlihat dengan adanya anak yang belum mampu menyusun dan menempel bahan kolase, dan setelah diterapkannya media kolase menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat terlihat dari adanya anak yang mampu membuat karya yang berbeda, mampu membuat karya tanpa bantuan dan mampu menempel sesuai dengan keinginannya sehingga anak dapat menghasilkan tatanan yang baru dan unik sesuai dengan krearivitas anak.

Kata Kunci: Kolase, Kreativitas, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat mendasar, karena perkembangan masa depan seorang anak ditentukan oleh rangsangan penting yang akan dibagikan pada masa kanak-kanak. Permulaan hidup seorang anak yaitu waktu paling benar untuk memberikan stimulasi juga dorongan pendidikan supaya anak bisa berkembang dengan ideal. Misi pendidikan adalah untuk dapat mempromosikan potensi kreatif setiap anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental di luar lingkungan rumah sebelum memasuki sekolah dasar. Upaya ini dilakukan agar masa kanak-kanak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir anak. Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) menekankan pada perkembangan berpikir dan proses kreatif sesuai dengan tingkat kecerdasan anak. Proses penting yang istimewa dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pengembangan kreativitas. Dalam perkembangan kreativitas anak usia dini peran pendidik yaitu guru dan orang tua bertugas membina perkembangan anak usia dini.

Munandar (dalam Fakhriyani, 2016) memberikan empat alasan untuk mengembangkan kreativitas pada anak, yaitu: *Pertama*, dengan menjadi kreatif anak dapat mengekspresikan diri dan itu merupakan kebutuhan dasar seorang anak. *Kedua*, kreativitas atau pemikiran kreatif untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah. *Ketiga*, menjadi sibuk secara kreatif tidak hanya berguna, tetapi juga membantu menyelesaikan sesuatu. *Keempat*, kreativitaslah yang membantu orang meningkatkan kualitas dan standard hidup.

Menurut Munandar (dalam Fakhriyani, 2016) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau elemen yang telah diketahui sebelumnya atau yang sudah ada, secara khusus dapat berupa semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang dalam hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Masganti (dalam Husnah, Sapri dan Lubis, 2018) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu ide/produk baru yang bernilai manfaat, dimana hasil dari ide/produk baru tersebut dicapai melalui proses berpikir sintetik atau imajinatif. Hasil mereka tidak hanya ringkasan, tetapi juga melibatkan pembentukan pola baru dan menggabungkan informasi dari pengalaman sebelumnya. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan bagi anak usia dini. Kober Miftahul Falah merupakan salah satu kober yang perkembangan kreativitas anaknya belum berkembang hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pada saat kegiatan belajar dan pembelajarannya menjadi monoton sehingga anak belum mampu menghasilkan suatu karya yang baru dan berbeda. Salah satu yang mampu mengembangkan kreativitas pada anak adalah dengan diterapkannya media kolase pada kegiatan pembelajaran, kolase juga dapat merangsang tumbuh kembang anak sehingga anak mampu memunculkan ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya melalui kegiatan kolase.

Menurut Robins (dalam Anwar, Jayadi & Manggau, 2018) dalam penelitiannya, kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola dengan menggunakan bahan yang

berbeda, seperti kertas dan kain yang ditempelkan pada latar. Palintan & Saria, (2018) dalam penelitiannya berpendapat kolase adalah sebuah karya seni dua dimensi dengan memakai bahan berbeda asalkan bahan dasarnya dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya sehingga kemudian bisa digabungkan membentuk sebuah karya jadi yang mengekspresikan estetis penciptanya. Wulansari, Jubaedah, & Zahro, (2018) kolase adalah kegiatan anak-anak dalam menempelkan dan merekatkan benda-benda pada gambar disediakan. Kolase juga merupakan sebuah kegiatan yang bisa mengembangkan kreativitas anak.

Untuk mengembangkan kekuatan kreativitas anak, perlu adanya stimulasi agar untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana guru. Guru sangat berperan penting pada pengembangan kreativitas anak, guru harus bisa memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan stimulasi yang dibagikan, anak bisa memanfaatkannya dan melaksanakannya tanpa menahan diri. Seperti dalam aktifitas kolase, rangsangan yang dibagikan akan menjadikan anak tertarik dalam melakukan aktifitas kolase dengan memberi dukungan pada awal bermain, bermain dan setelah bermain. Maka dari itu kreativitas merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas adalah pengalaman dalam mewujudkan dan mengaktualisasikan diriseseorang dalam bentuk yang terintegrasi antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Jelas bahwa kreativitas dibentuk oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pengalaman anak dari lingkungan, termasuk rangsangan orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh kembang anak melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Kreativitas anak dapat berkembang dengan kuat sesuai harapan kita jika lingkungan terdekat, baik itu keluarga, rumah maupun sekolah menciptakan kondisi bagi anak untuk mengekspresikan bakatnya.

Agar anak mampu mengembangkan kreativitas nya penggunaan media dirasa penting pada proses pembelajaran. Salah satu cara dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu anak harus mampu menyusun dan menempelkan bahan-bahan sehingga menghasilkan suatu tatanan yang unik dan menarik. Melalui media kolase mampu membuat anak lebih bersemangat dengan mengikuti kegiatan sehingga anak merasa senang dalam melakukan kegiatan. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya media yang dapat digunakan selama proses pembelajaran adalah dukungan media kolase. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui penerapan media kolase.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini berarti suatu proses untuk menemukan dan juga memahami perilaku individu dan kelompok dalam menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2018, hlm. 4). Tujuan penelitian kualitatif dapat dikatakan untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan proses ilmiah dengan menggunakan pendekatan sistem kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun dan guru Kelompok B di Kober Miftahul Falah. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknis analisi data meng-

gunakan tiga tahapan yaitu 1) reduksi data, dengan cara merangkum semua catatan yang dihasilkan pada saat dilapangan, hasil dari dokumentasi, yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan dari penelitian. 2) Display data, yaitu menggambarkan secara umum hasil dari penelitian yang berbentuk kode-kode tertentu dengan apa adanya, menyimpulkan hasil ataupun temuan yang ditemukan pada saat penelitian. 3) Kesimpulan, berupa hasil dari penelitian yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan media kolase pada kegiatan pembelajaran sejalan dengan rencana pembelajaran di Kober Miftahul Falah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya media kolase yang disediakan oleh guru dan dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)), anak begitu menyukai kegiatan menempel ini dapat dilihat pada saat kegiatan dilaksanakan anak lancar didalam berpikir sehingga menemukan berbagai cara menempel bahan kolase dengan rapih dan karya kolase yang dihasilkan terlihat unik dan menarik. Media kolase yang dimaksud adalah media yang dapat memotivasi anak dapat dan mampu menciptakan suatu karya sesuai dengan ide dan imajinasi dari masing-masing anak tanpa adanya bantuan dari orang lain atau guru. Kegiatan kolase ini bisa membantu dalam meningkatkan kreativitas pada anak karena dengan kegiatan kolase ini anak dapat mengenal bahan, bentuk, dan warna yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, sehingga anak terinspirasi lebih menyenangkan dalam menciptakan karya seni dengan berbagai bentuk yang diinginkan sehingga kreativitas anak bisa berkembang dan sempurna dengan sangat baik.

Selama melakukan pengamatan pada penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Akhir Penilaian Kemampuan Kreativitas pada Anak

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	IKL	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	QAU	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3.	IKN	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
4.	LTF	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB
5.	KRN	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	AGI	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	NBL	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
8.	AZK	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	ALF	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	ILM	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Keterangan:

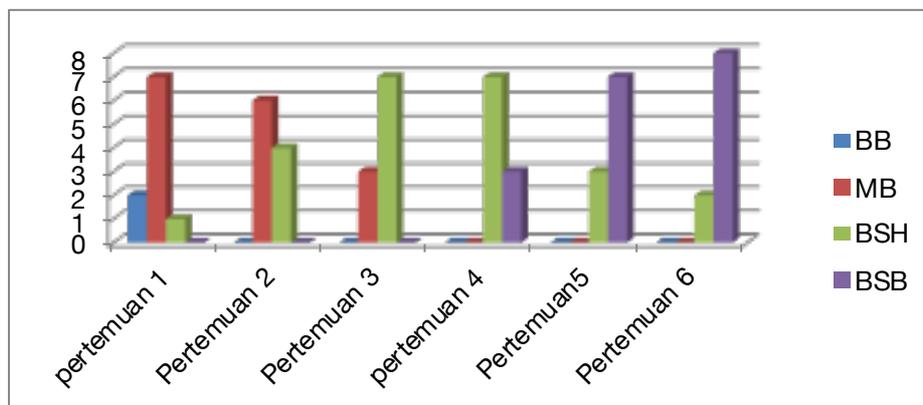
A. Capaian indikator:

1. Anak bisa menempel sesuai dengan keinginannya
2. Anak bisa membuat karya yang berbeda
3. Anak bisa membuat karya tanpa bantuan
4. Anak bisa mengenal bahan, warna dan bentuk.
5. Anak bisa menceritakan karya yang dibuatnya.

B. Keterangan Capaian Perkembangan Anak:

1. Belum Berkembang: Ketika anak dalam membuat tugas harus dicontohkan (BB)
2. Mulai Berkembang: Ketika anak membuat tugas harus diingatkan (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan: Ketika anak membuat tugas dengan mandiri dan sesuai (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik: Ketika anak membuat tugas dengan mandiri dan dapat membantu temannya (BSB)

Berdasarkan hasil akhir yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak meningkat. Dari tabel hasil akhir diatas menunjukkan terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 8 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB). Untuk penilaian kreativits anak dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan yaitu dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 6 dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 1. Hasil Penilaian Kemampuan Kreativitas Anak dari Pertemuan Pertama sampai Pertemuan Keenam

Grafik diatas menunjukkan penilaian kemampuan kreativitas anak dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Dari grafik diatas menunjukkan peningkatan pada kemampuan kreatifitas anak yang mana pada pertemuan pertama terdapat 2 Orang anak yang Belum Berkembang (BB), 7 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 1 Orang anak yang berkembang sesuai harapan BSH). Pada pertemuan ke 2 terdapat 6 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 4 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada pertemuan ke 3 terdapat 3 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada pertemuan ke 4 terdapat 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) selanjutnya pada pertemuan ke 5 terdapat 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke 6 terdapat 2 orang anak yang

berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Jadi dari hasil penilaian yang terdapat pada grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak meningkat setelah dilaksanakan penerapan media kolase untuk meningkatkan kreativitas pada anak.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dari Kober Miftahul Falah dengan menerapkan media kolase untuk meningkatkan kreativitas anak belum pernah dilakukan. Kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak, guru hanya fokus pada menggambar dan mewarnai, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan monoton, membuat anak mudah bosan dalam kegiatan belajar dan kreativitas anak tidak berkembang.

Hasil analisis data, penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak berfokus pada lima indikator pencapaian peningkatan kreativitas anak yaitu indikator Yaitu: 1) Anak dapat menempel sesuai dengan keinginannya, 2) Anak mampu membuat karya yang berbeda, 3) Anak mampu membuat karya tanpa bantuan, 4) Anak mampu mengenal bahan, warna dan bentuk 5) Anak mampu menceritakan karya yang dibuatnya. Dengan kelima indikator ini anak diharapkan mampu mengembangkan kreativitas nya melalui kegiatan kolase.

Menurut Husnah (2018), dalam penelitiannya, kolase adalah teknik menempelkan elemen yang berbeda kedalam bingkai untuk menciptakan karya seni baru. Sedangkan menurut Pamadhi dan Sukardi (dalam Putri, Kristanto, & Prasetyawati, 2019) menyatakan bahwa kolase adalah suatu kegiatan seni rupa dua dimensi dengan menggunakan berbagai bahan asalkan bahan dasar tersebut dapat digabungkan dengan bahan dasar yang pada akhirnya dapat digabungkan menjadi sebuah karya jadi dan dapat mewakili ekspresi estetis dari orang yang membuatnya. Lebih lanjut Hariyanto, (2019) menyatakan bahwa kolase adalah suatu kegiatan berolah seni yang menggabungkan teknik melukis (menggambar tangan) dengan keterampilan dalam menyusun dan menempelkan bahan ke atas kertas gambar atau denah dasar yang digunakan, hingga menghasilkan suatu susunan yang unik, menarik dan khas dengan menggunakan kertas, bahan alami dan bahan buatan. Meningkatkan kreativitas kegiatan menempel, sangat sering digunakan karena dalam kegiatan menempel ini anak-anak dapat mengeluarkan kreativitasnya tergantung kreativitas masing-masing anak. Tempat dimana anak-anak bisa menempel, menyusun dan juga merekatkan bahan-bahan yang disediakan, tergantung kreativitas masing-masing anak.

Didalam pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan media yang digunakan pada saat pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran anak lebih sering diarahkan untuk menggambar dan mewarnai saja sehingga pembelajarannya sangat membosankan bagi anak dan menjadikan anak kurang kreatif.

Dalam kegiatan menempel salah satu manfaat dari kegiatan menempel adalah untuk meningkatkan kreativitas. Karena menurut Suratno, (dalam Anwar, Jayadi & Manggau, 2018) dalam penelitiannya, kreativitas dinyatakan sebagai kegiatan imajinasi yang menunjukkan kebijaksanaan dari pikiran yang kuat untuk menciptakan sebuah produk, dan/atau memecahkan masalah sendiri. Sedangkan menurut Wulansari, Jubaedah & Zahro, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adalah kemampuan seseorang

untuk menghasilkan suatu ide dan gagasan baru sehingga dapat menghasilkan suatu karya. Kreativitas pada anak usia dini penting bagi anak-anak untuk siap menghadapi tantangan yang berbeda dikemudian hari dan dalam kreativitas mereka akan dapat mengekspresikan diri. Kemudian menurut Yohan (dalam Putri, Kristanto & Prasetiyawati, 2019) kreativitas adalah hasil pekerjaan seperti gambar atau gambar yang dibuat atas dasar imajinasi yang terletak pada diri sendiri, contohnya anak melambangkan gunung, dimana anak melambangkan gunung dikelilingi pepohonan, rumah-rumah, sayuran dan batu. Lebih lanjut menurut Khasanah & Ichsan, (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kreativitas berarti penciptaan kapasitas baru dan orisinal dalam bentuk ide dan alat, dan lebih khusus lagi, keahlian untuk memunculkannya, sesuatu yang baru (kreativitas).

Temuan yang didapat dilapangan pada awal observasi adanya kemampuan kreativitas anak yang kurang ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media yang digunakan pada saat belajar. Penerapan kegiatan menempel untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan secara individual dan kelompok, agar guru dapat dengan mudah mengamati dan membimbing anak-anak. Pelaksanaan kolase dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas anak, selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran sehingga anak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan media kolase mampu meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Kober Miftahul Falah. Dengan adanya penerapan media kolase kreativitas anak dapat meningkat hal ini ditunjukkan dengan adanya ide-ide dan imajinasi dari masing-masing anak sehingga anak mampu membuat karya yang berbeda, anak mampu membuat karya tanpa bantuan, anak mampu menceritakan karya yang dibuatnya, anak mampu mengenal bentuk, warna dan bahan dan anak dapat menempel sesuai dengan keinginannya sehingga anak bisa membuat karya yang kreatif sesuai dengan imajinasi anak dan anak mampu menciptakan suatu karya yang baru dan unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R.A., Jayadi, K., & Manggau, A. [2018]. Kolase Barang Bekaas untuk Kreativitas Anak. Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 2 (1), 53-62. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5520>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hariyanto, H. [2019]. Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B TK PGRI Temanggung. *Jurnal Audi Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*. 4 (1), 19-27.
- Husnah, A., Sapri, S., & Lubis, R., [2018]. Peningkatan Kreativitas melalui Teknik Kolase pada Anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018. *Jurnal Raudhah*. 6 (2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.274>
- Husnah, A., [2018]. Peningkatan Kreativitas melalui Teknik Kolase pada Anak kelompok B di TK. Islam Terpadu Insan Madani T.A 2017/2018. [skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018]

- Wulansari, R., Jubaedah, D. S., & Zahro, I. F. (2018). PENERAPAN TEKNIK KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 89-94. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p89-94>
- Kasta, A. (2019). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 19-24. <https://doi.org/10.29210/3003297000>
- Khasanah, Y. N. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1). 69-83. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Putri, M. D. Y. A., Kristanto, K., & Prasetyawati, D. (2019). PENGARUH KEGIATAN KOLASE KULIT JAGUNG WARNA TERHADAP KREATIVITAS ANAK TK B DI RA AMANAH KABUPATEN BATANG. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).156-162. <https://doi.org/10.26877/paudi-a.v8i1.4044>
- Palintan, A. T. A. (2018). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). 1-9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet.